

# **NUBUATAN KITAB WAHYU DAN PENGGENAPANNYA:**

Analisis Teks, Konteks, dan Fakta Historis

Blasius Abin, Ph.D.

**Nubuatan Kitab Wahyu dan Penggenapannya:  
Analisis Teks, Konteks, dan Fakta Historis**

--Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018

x + 180 hlm.; 16 × 23 cm

Cetakan Pertama, Januari 2018

Penulis : Blasius Abin, Ph.D.  
Pemerhati Aksara : LeutikaPrio  
Desain Sampul : Idham  
Tata Letak : Aziz A. Rifai



Jl. Wiratama No. 50, Tegalrejo,  
Yogyakarta, 55244  
Telp. (0274) 625088  
[www.leutikaprio.com](http://www.leutikaprio.com)  
email: [leutikaprio@hotmail.com](mailto:leutikaprio@hotmail.com)

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin dari penerbit.

ISBN: 978-602-371-521-3

Dicetak oleh PT Leutika Nouvalitera  
Isi di luar tanggung jawab percetakan.

*Buku ini dipersembahkan untuk orang yang saya cintai  
Istri: Golda Eppang, dan anak-anak: Jonathan, David, Gaby*

# Kata Pengantar

Kitab Wahyu sebagai buku terakhir di Alkitab tidak hanya menarik perhatian para ilmuwan atau ekspositor Alkitab. Ketertarikan para ilmuwan bukan saja oleh karena pekabarannya disampaikan melalui simbol-simbol atau bahasa simbolik yang lebih dominan dibandingkan dengan kitab yang lain dalam Perjanjian Baru, tetapi juga karena Kitab Wahyu adalah satu-satunya kitab yang berisi nubuatan apokaliptik (*apocalypse*: “*discolasure*” atau “*revelation*”) dalam Perjanjian Baru. Nubuatan yang disampaikan dalam bahasa simbolik menciptakan berbagai metode interpretasi atau pendekatan yang berbeda-beda untuk memahaminya. Konsekuensinya adalah begitu banyak literatur mengenai Kitab Wahyu di berbagai toko buku atau buku *online* yang ditawarkan untuk memenuhi keingintahuan pembaca dalam mendalami kitab ini. Pendekatan yang ditawarkan secara umum bersifat subjektif dan parsial. Hanya sedikit dari sekian banyak buku di pasaran yang menawarkan metode pendekatan standar yang dapat dijadikan sebagai rujukan utama bagi semua pembaca untuk memahami nubuatan Kitab Wahyu.

Saya sudah mengajar mata kuliah Nubuatan Kitab Wahyu lebih dari tiga belas tahun. Mahasiswa/i yang duduk di kelas terdiri dari dua kategori utama yaitu mahasiswa filsafat (mahasiswa/i yang secara khusus mempelajari teologi Alkitab), dan mahasiswa/i umum, yaitu mereka yang berasal dari berbagai disiplin ilmu. Mahasiswa/i umum juga berasal dari berbagai denominasi Kristen. Problem utama bagi mahasiswa/i ketika mendalami Kitab Wahyu di perpustakaan adalah terbatasnya referensi yang ditulis dalam bahasa mereka, yaitu bahasa Indonesia. Untuk menjawab *problem* tersebut dan merespons kebutuhan anggota jemaat, pendeta, atau para pelajar Alkitab, beberapa tahun terakhir ini saya menulis

buku penuntun pendalaman Kitab Wahyu yang digunakan oleh mahasiswa dan anggota jemaat tetapi belum dipublikasi secara formal. Jadi, buku ini adalah penyempurnaan dari materi ajar dan merupakan kompilasi materi kuliah selama bertahun-tahun yang sudah disederhanakan agar dapat dibaca dan dimengerti oleh semua kalangan.

Buku ini adalah penuntun untuk mempelajari nubuatan Kitab Wahyu yang menggunakan pendekatan standar dan diakui oleh ilmuwan Alkitab dari berbagai denominasi Kristen yaitu *historicism*. Karena fungsinya penuntun maka buku ini tidak berisi penjelasan eksegesis yang komprehensif terhadap semua teks dalam Kitab Wahyu atau mengungkapkan penggenapan nubuatan dalam seluruh realitas sejarah secara rinci. Sebagai penuntun, buku ini memperkenalkan kepada pembaca metode yang dapat membantu untuk memahami nubuatan yang digenapi dalam realitas sejarah umat manusia sejak nubuatan itu disampaikan kepada rasul Yohanes. Atas dasar itu, lima penglihatan yang diberikan kepada Yohanes dalam kitab ini dapat dibaca dalam konteks seluruh sejarah nubuatan. Lima penglihatan adalah ringkasan dari Kitab Wahyu yaitu penglihatan tentang tujuh jemaat, penglihatan tentang tujuh meterai, penglihatan tentang tujuh sangkakala, penglihatan tentang pertentangan yang besar, dan penglihatan tentang tujuh kutuk yang klimaksnya adalah kedatangan Kristus yang kedua kali. Kelima penglihatan ini adalah referensi untuk mengetahui kehendak Allah dan realitas moral dunia kita ini sejak zaman Yohanes sampai akhir zaman. Ini memberikan, tidak hanya untuk sukacita rohani jangka pendek, tetapi juga memberikan kepastian dan pengharapan tentang hidup yang kekal.

Airmadidi, Desember 2017

**Blasius Abin**

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
Penulis Kitab Wahyu.....	3
Bukti Eksternal.....	3
Bukti Internal .....	4
Tradisi Gereja.....	4
Tempat dan Tahun Penulisan.....	5
Pekabaran dan Tujuan Penulisan.....	7
Pekabaran .....	7
Problem Jemaat.....	7
Tujuan Penulisan .....	8
Tema Umum .....	9
Metode Interpretasi.....	11
<i>Preterism</i> .....	12
Idealism .....	13
<i>Futurism</i> .....	13
<i>Historicism</i> .....	14
BAB 2 STRUKTUR DAN RINGKASAN KITAB WAHYU.....	17
Struktur Kitab Wahyu .....	17
Pembagian dan Struktur .....	17

Penglihatan Yohanes .....	22
Ringkasan Kitab Wahyu.....	25
Pendahuluan (Wah. 1:1-3).....	26
Fokus: Lokal dan Historikal .....	26
Fokus: Pertentangan Besar- Penglihatan Keempat (Wah. 12:1-14:20) .....	28
Fokus: Tujuh Kutuk dan Kedatangan Kristus-Penglihatan Kelima (Wah. 14:5-22:21) .....	29
<b>BAB 3 ANALISIS TEKS KITAB WAHYU.....</b>	<b>33</b>
Informasi Pendahuluan .....	33
Pendahuluan (Wah. 1:1-3).....	33
Salam dan Perkenalan (Wahyu 1:4-6).....	35
Panggilan dan Fokus.....	36
Tujuh Jemaat di Asia (Penglihatan Pertama).....	37
Pendahuluan .....	37
Pulau Patmos dan Hari Tuhan (Wah. 1:9-11).....	38
Penglihatan: Kemuliaan Kristus (Wah. 1:12-20).....	39
Peta Tujuh Jemaat .....	40
1. Jemaat Efesus (Wah. 2: 1-7) .....	40
2. Jemaat Smirna (2: 8-11) .....	42
3. Jemaat Pergamus (Wah. 2:12-17) .....	44
4. Jemaat Tiatira (Wah. 2:18-28).....	46
5. Jemaat Sardis (Wah. 3:1-6).....	49
6. Jemaat Filadelfia (3:7-13).....	52
7. Jemaat Laodikia (Wah. 3:14-22).....	54
Representasi dari Tujuh Jemaat (Catatan Khusus).....	58
Tujuh Jemaat: Jemaat Setempat .....	58
Tujuh Jemaat: Setiap Orang Kristen (Eskatologi).....	59
Denominasi Gereja dan Perkembangannya .....	59
Tujuh Jemaat: Tujuh Periode Sejarah Gereja .....	59
Penglihatan Tujuh Meterai (Penglihatan Kedua) .....	60
Penglihatan: Takhta di Sorga (Wah. 4:1-11) .....	60
Penglihatan Mengenai Gulungan Kitab (Wah. 5:1-14) .....	63
Pemeteraian dalam Tradisi .....	65
Hubungan: Tujuh Meterai dan Tujuh Jemaat.....	66
Empat Meterai Pertama (Wah. 6:1-8).....	66
Tiga Meterai Terakhir (Tanpa Kuda) .....	71
Pemeteraian Orang Kudus (Wahyu 7:1-17).....	74

Aplikasi dan Ringkasan .....	78
Penglihatan Tujuh Sangkakala (Penglihatan Ketiga) .....	79
Pendahuluan .....	79
Penjelasan Mengenai Tujuh Sangkakala.....	82
Penjelasan Tambahan .....	85
Pendahuluan Sangkakala Kelima-Ketujuh.....	88
Gulungan Kitab Kecil .....	92
Mengukur Bait Suci dan Dua Saksi (Wah. 11: 1-19).....	96
Sangkakala Ketujuh: Nyanyian Pujian (11:15-19).....	101
Pertentangan Besar dan Panggilan Allah (Penglihatan Keempat) .....	103
Pendahuluan .....	103
Pertentangan Besar (Wahyu 12:1-18).....	108
Empat Tahap Peperangan (Wah.12:7-12).....	110
Binatang Laut dan Binatang Darat (Wahyu 13:1-18) .....	115
Binatang Muncul dari Laut (13:1-10).....	115
Binatang Muncul dari Bumi (Wah. 13:11-18).....	122
Pekabaran Tiga Malaikat (Wah. 14:1-20).....	131
Umat Allah-144.000 (Wah. 14: 1-5).....	131
Pendahuluan .....	133
Pekabaran 3 Malaikat (Wah. 14:6-13).....	134
Ringkasan dan Aplikasi .....	142
Pendahuluan Wahyu 15-18 .....	142
Tujuh Kutuk dan Kedatangan Kristus (Penglihatan Kelima) .....	143
Persiapan tujuh kutuk (Wah.15:1-8) .....	143
Penjelasan dan Interpretasi.....	144
Interpretasi Tujuh Kutuk.....	147
Kesimpulan dan Aplikasi .....	149
Perbandingan: 7 Sangkakala dan 7 Malapetaka .....	149
Babel dan Binatang Merah Ungu (Wahyu 17:1-18).....	150
Penghukuman Allah atas Babel (Wahyu 18:1-24) .....	159
Nyanyian Kemenangan (Wah 19:1-21) .....	161
Milenium dan Penghukuman (Wah. 20:1-15) .....	164
Yerusalem Baru (Wah. 21:1-22:5) .....	165
Kedatangan Yesus (Wah. 22:6-21).....	168
BAB 4 PENUTUP DAN KESIMPULAN .....	171
DAFTAR PUSTAKA .....	173
TENTANG PENULIS .....	179



# BAB 1 PENDAHULUAN

Istilah “Wahyu” dalam bahasa Inggris adalah “*revelation, disclosure, manifestation*,” berasal dari kata kerja bahasa Yunani, *apokalupto* yang berarti “membuka,” “menyatakan”, atau “menyingkapkan.” Kata benda untuk “penerbangan” atau “penyingkapkan” dalam bahasa Yunani adalah *apokalupsis*. Atas dasar itu, Kitab Wahyu adalah buku yang berisi penyingkapan atau pengungkapan tentang nubuatan yang disampaikan oleh Allah, yang sebelumnya tidak terungkap, tersembunyi, atau tidak diketahui. Yohanes sendiri menegaskan berulang-ulang dalam Kitab Wahyu bahwa tulisannya adalah “kata-kata nubuat” (Wah. 1:3; 22:7, 10, 18-19). Sekalipun nubuatan Allah itu ditulis oleh Yohanes dengan konteks jemaat di Asia Kecil (komunitas lokal), tetapi orientasi dan fokus dari nubuatan *apokalupsis* dalam kitab ini melampaui aplikasi yang dimengerti oleh pendengar Yohanes, yaitu untuk semua pendengar atau pembaca dari zaman Yohanes sampai akhir zaman (bdk. 2 Pet. 1:21).<sup>1</sup>

Berbeda dengan nubuatan lain, Kitab Wahyu berisi nubuatan akhir zaman (“*apocalyptic prophecy*”). Seperti yang dijelaskan, kata Yunani *apokalupsis* dalam bahasa Inggris berarti “*unveiling, uncovering, revealing*” adalah kata yang pertama dalam Kitab Wahyu (Baca Wah. 1:1-3; bdk. 22:7, 10, 18, 19). Jadi frasa “*apocalyptic prophecy*” digunakan tidak hanya untuk membedakannya dari nubuatan umum, tetapi juga untuk menegaskan bahwa Kitab Wahyu berisi dua jenis nubuatan, yakni nubuatan umum dan nubuatan akhir zaman. Ciri dari kedua nubuatan ini dapat dilihat pada skema berikut:

---

<sup>1</sup> Argumentasi ini dikuatkan oleh pernyataan Ellen G. White dalam bukunya, *Selected Messages* (Hagerstown, MD: Review and Herald, 1958), 1:21, 22.

Nubuatan Umum	Nubuatan Apokaliptik
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyangkut peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan masa yang akan datang.</li> <li>2. Berorientasi jangka pendek.</li> <li>3. Memiliki penggenapan ganda.</li> <li>4. Berfokus pada isu yang terjadi sekarang.</li> <li>5. Menekankan peristiwa secara lokal.</li> <li>6. Bersyarat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyangkut peristiwa yang terjadi sejak nubuatan itu diberikan sampai akhir zaman.</li> <li>2. Berorientasi jangka panjang.</li> <li>3. Memiliki penggenapan tunggal.</li> <li>4. Berfokus pada isu yang terjadi akhir zaman.</li> <li>5. Menekankan peristiwa secara global.</li> <li>6. Tidak bersyarat.</li> </ol>

Kitab Wahyu berisi *nubuatan* dan itu dapat diketahui dari pernyataan penulis yang diulang-ulang, yaitu “kata-kata nubuat ini” (Wah.1:3; 22:7, 10, 18, 19). Selain daripada itu, Kitab Wahyu berisi *nubuatan* juga dapat diketahui dari isi yang disampaikan oleh penulis, yaitu berisi nubuatan tentang akhir zaman atau nubuatan *apocalyptic* (baca Wah.1:1; 22:6). Kitab ini berisi nubuatan *apocalyptic* karena Rasul Yohanes mendapatkan penglihatan dan ia dibawa ke takhta di sorga dan kepadanya diperlihatkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di akhir zaman. Jadi, pernyataan “nubuatan dari kitab ini” (Wah. 22:7, 10, 18) dan “kitab nubuatan ini” (Wah. 22:19) menegaskan bahwa Kitab Wahyu disebut kitab “nubuatan.”

Baik nubuatan *apocalyptic* maupun nubuatan *umum* bertujuan untuk menyingkapkan rencana Allah kepada umat manusia. Rencana Allah yang disampaikan melalui nabi (Daniel) atau rasul (Yohanes) diungkapkan melalui mimpi atau penglihatan. Pekabaran yang disampaikan kepada Rasul Yohanes diungkapkan dalam bahasa simbol abstrak atau simbol yang nyata, atau gabungan dari keduanya. Terkait dengan ungkapan atau bahasa simbolik, pendengar dan pembaca asli dari Yohanes, yakni ketujuh jemaat di Asia minor, mengenal dan memahami pekabaran yang disampaikan kepada Yohanes melalui ungkapan atau bahasa simbol. Inilah yang membedakan pendengar Yohanes dan pembaca modern dari Kitab Wahyu. Atas dasar itu, pembaca modern memerlukan penuntun atau interpretasi untuk mengerti aspek simbolik dalam Kitab Wahyu.

Alasan nubuatan Kitab Wahyu disampaikan dalam bahasa simbol atau figuratif adalah sebagai berikut: Pertama, pekabaran yang disampaikan dalam bentuk simbol lebih bersifat atraktif dan dapat diingat oleh pendengar sehingga menjadi pendorong untuk menyelidikinya dan berkomitmen hidup setia kepada Allah setelah mengetahui pekabarannya. Kedua, pekabaran yang disampaikan oleh Allah itu dapat dilindungi dari mereka yang berusaha untuk menghancurkannya. Alasannya karena dokumen itu (Kitab Wahyu) berisi tentang kebenaran Allah bagi umat-Nya di akhir zaman. Jadi, hanya mereka yang memiliki kemauan yang tulus